

**Judul** : Harga LPG Nonsubsidi naik, pemerintah diminta bantu usaha kecil  
**Tanggal** : Sabtu, 25 April 2026  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 3

## Harga LPG Nonsubsidi Naik Pemerintah Diminta Bantu Usaha Kecil

FOTO: FB PRIBADI



**Kaiser Abu Hanifah**

ANGGOTA Komisi VII DPR Kaiser Abu Hanifah meminta Pemerintah membantu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terdampak kenaikan harga *Liquidified Petroleum Gas (LPG)* nonsubsidi. Karena, sebagian dari mereka bergantung pada energi tersebut dalam menjalankan usahanya.

Dukungan itu sangat penting agar UMKM tetap bisa bertahan di tengah kenaikan harga LPG. Caranya, melalui skema bantuan langsung, kemudahan akses kredit, hingga relaksasi cicilan perbankan bagi pelaku UMKM yang memiliki pinjaman.

"Banyak pelaku UMKM kini menghadapi dilema dalam menentukan harga jual dagangannya pasca kenaikan LPG nonsubsidi," ujar Kaiser di Jakarta, Kamis (23/4/2026).

Diketahui, harga LPG nonsubsidi 12 kg naik 18,75 persen dari harga Rp 192 ribu menjadi Rp 228 ribu per tabung. Sementara Bright Gas tabung 5,5 kg kini berkisar Rp 107 ribu menyesuaikan harga pasar.

Kaiser melanjutkan, jika harga produk usaha dinaikkan, mereka khawatir daya beli konsumen menurun. Namun, jika harga tidak disesuaikan, pelaku UMKM harus menanggung lonjakan biaya produksi yang semakin membebani usaha mereka.

Kenaikan ini ibarat buah

simalakama, itulah yang dirasakan pelaku UMKM saat ini. Khususnya usaha makanan yang sangat bergantung pada LPG. Ketika harga dinaikkan, pembeli bakal hilang. Tapi jika tidak dinaikkan, margin usaha semakin tergerus. "Ini jelas situasi yang memberatkan," kata politikus PKB ini.

Untuk itu, Kaiser mengusulkan Pemerintah melakukan berbagai instrumen untuk membantu UMKM. Mulai dari bantuan langsung tunai, subsidi energi yang lebih tepat sasaran, hingga relaksasi kredit bagi pelaku usaha yang sedang mengalami tekanan likuiditas.

Kata dia, bantuan langsung bisa menjadi langkah cepat untuk menjaga daya tahan UMKM. Begitu juga dengan relaksasi cicilan kredit sangat penting agar pelaku usaha tidak semakin terhimpit kewajiban finansial di tengah kenaikan biaya produksi.

Kaiser berharap, Pemerintah segera mengambil langkah konkret. Kenaikan BBM nonsubsidi bisa berdampak serius. Tidak hanya berpotensi memicu gelombang UMKM gulung tikar, tetapi juga dapat meningkatkan angka pengangguran, menurunkan daya beli masyarakat, serta memperlambat pertumbuhan ekonomi nasional.

UMKM, lanjutnya, adalah tulang punggung ekonomi rakyat. Jika mereka tidak diselamatkan, efek domino akan sangat luas. Mulai dari penurunan konsumsi rumah tangga hingga terganggunya stabilitas ekonomi di tingkat lokal.

Sebagai sektor strategis, UMKM memiliki peran vital dalam perekonomian nasional. Selain menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, UMKM juga berkontribusi terhadap pemerataan ekonomi, pengentasan kemiskinan, serta menjaga ketahanan ekonomi nasional di tengah krisis. ■ TIF